**PENGARUH ANALISIS RASIO DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**

****

**Oleh:**

***Yesi Alfani***

***16061021***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

# **PENGARUH ANALISIS RASIO DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018**

**THE INFLUENCE OF RATIO AND REPUTATION ANALYSIS OF AUDIT DELAY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2018**

**Yesi Alfani**

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Yesialfani98@gmail.com

# **ABSTRAK**

*Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh auditor yang diukur dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* diantaranya profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP*.* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas reputasi KAP, terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling.* Hasil dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap *audit delay,* sedangkan solvabilitas dan reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay.*

**Kata kunci : profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, *audit delay.***

***ABSTRACT***

*Audit delay is the length of time the audit process completes by the auditor measured from the interval of the number of days between the date of the financial statements to the date the auditor's report is signed, the longer the auditor completes the audit work, the longer the audit delay. Factors that can affect audit delay include profitability, solvency, and reputation of the firm. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, solvency of KAP's reputation, on audit delay in manufacturing companies listed on the IDX in 2018. The method used in this study was purposive sampling. The results of this study concluded that profitability had no effect on audit delay, while solvency and KAP's reputation affected audit delay.*

***Keywords : profitability, solvency, KAP reputation, audit delay.***

# **PENDAHULUAN**

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal ini OJK juga memberi sanksi pada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan pelaporan keuangan, baik sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, sanksi dalam bentuk denda, pembatasan aktivitas usaha, pembekuan aktivitas usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan kesempatan, dan pembatalan pendaftaran.

Lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh auditor diukur dari interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Arens, 2015) atau disebut juga dengan *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*-nya. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

# **LANDASAN TEORI**

1. **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba-rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan (Sutrisno, 2012). Sedangkan menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik (IAI, 2015).

1. **Audit Laporan Keuangan**

Audit laporan keuangan adalah audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh data mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan perusahaan dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang belaku umum (GAAP) (Arens, Beasley, Elder, 2016).

Auditor wajib merumuskan opini mengenai apakah laporan keuangan dibuat dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Untuk merumuskan opini, auditor wajib menyimpulkan mengenai apakah auditor telah memperoleh asumsi *(asurans)* yang memadai atau wajar tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji yang material, apakah karena kecurangan atau kesalahan (Tuanakotta, 2014).

1. ***Audit Delay***

*Audit delay* adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku dengan tanggal pelaporan laporan keuangan. Semakin lama rentang *audit delay* maka semakin tidak tepat waktu (Arens, 2012). *Audit delay* untuk setiap perusahaan dapat berbeda karena ada perbedaan lamanya waktu penyelesaian proses audit untuk masing-masing perusahaan. Jika jarak waktu ini semakin panjang, dapat disimpulkan bahwa hal ini merupakan indikasi adanya masalah, sehingga terjadi proses proses negosiasi antara klien dan auditornya mengenai bagaimana penyajikan masalah tersebut di dalam laporan keuangan (Tuanakotta, 2011).

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay***

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hal demikian dikarenakan perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi cenderung akan melakukan publikasi laporan keuangannya lebih cepat agar kabar baik tersebut segera diterima oleh pengguna laporan keuangan seperti investor yang nantinya akan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Margaretta & Soepriyanto, 2010). Pendapat demikian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay karena perusahaan yang memperoleh good news cenderung akan lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh bad news.

Penelitian Rachmawati dan Suryono (2016) menyatakan bahwa profitabalitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya waktu audit. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan melakukan proses audit yang lebih cepat, hal ini bertujuan agar kabar baik mengenai laba perusahaan yang tinggi agar segera sampai kepada pengguna laporan keuangan yang nantinya akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan.

Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa profitabilirtas tidak bengaruh terhadap lamanya waktu audit. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian Azhari dan Riharjo (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan dengan profitabilitas yang rendah akan mengalami audit delay yang panjang sebab kantor akuntan yang bekerja secara profesional akan bekerja sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba yang tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka audit delay akan semakin pendek. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan ialah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

**Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay***

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajibannya maka cenderung akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Hal demikian menunjukkan kemampuan finansial perusahan yang baik, sehingga kabar baik tersebut akan segera diterima oleh investor dengan publikasi laporan keuangan yang tepat waktu. Kemapuan finansial perusahaan yang baik juga mampu mendorong auditor agar melakukan tugas auditnya lebih cepat.

Penelitian Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan hal yang sama bahwa solvabilitas perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay karena perusahaan dengan rasio utang yang tinggi, maka waktu penyelesaian audit laporan keuangannya akan lama. Hal ini dikarenakan proses pengauditan utang lebih kompleks dibandingkan proses audit aset. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Widhiyani (2015) yang menyatakan bahwa semakin solvabel suatu perusahaan maka proses pengauditan laporan keuangannya juga akan semakin singkat.

 Penelitian lain menyatakan pendapat yang sama bahwa tingginya rasio utang yang dimiliki perusahaan membuat auditor semakin lama dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini dikarena auditor dalam melakukan uji pengendalian substantif lebih akan lama karena auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (Apriyani, 2015).

Hasil yang berbeda dinyatakan dalam penelitian Pratama dan Tria (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara solvabilitas dengan audit delay. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan berhasil mengelola utangnya dengan baik, efisien serta tepat sasaran, maka profit perusahaan akan meningkat secara signifikan dan tidak akan ada masalah kesulitan keuangan. Dengan demikian maka tidak akan terjadi audit delay. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Azhari dan Riharjo (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan pelaksanaan pekerjaan audit pada perusahaan dengan total hutang yang besar ataupun yang kecil tidak akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan audit apabila perencanaan audit telah dilakukan dengan baik.

 Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar kewajibannya maka akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Atau bisa dikatan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan tinggi, maka audit delay akan semakin pendek. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan ialah :

H2: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

**Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay***

Hasil penelitian Ni Wayan (2012:11) membuktikan bahawa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik yang berafiliasi dengan the big four maupun tidak berafiliasi dengan the big four tentunya akan berusaha menunjukan profesionalisme yang tinggi. Sedangkan menurut Diah Ayu Wulandari (2017) dalam penelitiannya, reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap audit delay karena auditor yang berafiliasi dengan kelompok KAP Big four maka menurunkan terjadinya audit delay. Ukuran KAP diperlihatkan tingginya kualitas jasannya yang selanjutnya berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Hal tersebut dapat disebabkan jika kualitas dan kinerja para KAP The big four cenderung lebih cepet dan tepat waktu dibandingkan KAP yang lebih kecil dalam penyampaian laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H3: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay.*

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi dokumentasi yaitu mempelajari buku-buku, dokumen-dokumen, dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

**HASIL PEMBAHASAN**

1. **Statistik deskriptif**

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP.

Tabel 4.3

Deskriptif Statistik Variabel

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Sum | Mean | Std. Deviation |
| PROFITABILITAS | 66 | -,08 | ,16 | 2,54 | ,0385 | ,05135 |
| REPUTASI KAP | 66 | ,00 | 1,00 | 21,00 | ,3182 | ,46934 |
| SOLVABILITAS | 66 | ,08 | ,91 | 29,74 | ,4506 | ,21861 |
| AUDIT DELAY | 66 | 56,00 | 101,00 | 5338,00 | 80,8788 | 8,24157 |
| Valid N (listwise) | 66 |  |  |  |  |  |

 Sumber: Perhitungan SPSS, 2019

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov –Smirnov (K-S).* Hasil uji normalitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

 Uji Normalitas

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 66 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | 8,06577832 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,083 |
| Positive | ,053 |
| Negative | -,083 |
| Test Statistic | ,083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,200c,d |

 Sumber: Perhitungan SPSS, 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

1. **Uji Multikolinearitas**

 Uji multikoliniearitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 82,511 | 2,921 |  | 28,251 | ,000 |  |  |
| PROFITABILITAS | -19,775 | 23,979 | -,123 | -,825 | ,413 | ,692 | 1,445 |
| SOLVABILITAS | -,451 | 5,050 | -,012 | -,089 | ,929 | ,861 | 1,161 |
| REPUTASI KAP | -2,097 | 2,505 | -,119 | -,837 | ,406 | ,759 | 1,317 |

Sumber: Perhitungan SPSS, 2019

Model regresi dikatakan bebas multikoleniaritas jika nilai VIF *(variance inflation factor)* kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,1. Berdasarkan hasil uji multikolenearitas dapat dilihat bahwa variabel nilai VIF semua variabel dibawah 10 dan nilai *tolerance* semua variabel lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,985 | 1,672 |  | 4,177 | ,000 |
| PROFITABILITAS | -9,980 | 13,729 | -,105 | -,727 | ,470 |
| SOLVABILITAS | -2,711 | 2,891 | -,122 | -,938 | ,352 |
| REPUTASI KAP | 3,178 | 1,434 | ,307 | 2,216 | ,060 |

 Sumber: Perhitungan SPSS, 2019

Dari tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel profitabilitas sebesar 0,470 > 0,05, variabel solvabilitas sebesar 0,352 > 0,05, variabel reputasi KAP sebesar 0,06 > 0,05. Atau masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 yang berarti bahwa penelitian yang dilakukan bebas dari heteroskedastisitas.

1. **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Hipotesis

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 82,511 | 2,921 |  | 28,251 | ,000 |
| PROFITABILITAS | -19,775 | 23,979 | -,123 | -,825 | ,413 |
| SOLVABILITAS | ,451 | 5,050 | -,012 | -,089 | ,029 |
| REPUTASI KAP | -2,097 | 2,505 | -,119 | -,837 | ,046 |

 Sumber: Perhitungan SPSS, 2019

 Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis regresi linier berganda yaitu

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta , nilai konstanta sebesar 82,511 hal ini berarti ketika variabel independen profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP bernilai konstan maka variabel dependen *audit delay* dalam perusahaan sebesar 82,511.
2. Koefisien regresi sebesar -19,775, artinya apabila variabel solvabilitas dan reputasi KAP yang bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel profitabilitas terhadap *audit delay* 1% akan menyebabkan penurunan terhadap *audit delay* sebesar 19,775%
3. Koefisien regresi sebesar 0,451 artinya apabila variabel profitabilitas dan reputasi KAP yang bernilai konstan, maka setiap kenaikan variabel solvabilitas terhadap *audit delay* 1% akan menyebabkan kenaikan terhadap *audit delay* sebasar 0,451%.
4. Koefisien regresi sebesar -2,097 artinya apabila variabel profitabilitas dan solvabilitas yang bernilai konsta, maka setiap kenaikan variabel reputasi KAP terhadap *audit delay* 1% akan menyebabkan penurunan terhadap *audit delay* 2,097%.
5. **Uji t**

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan variabel independen lainnya konstan. Tingkat signifikansi sebesar 0,05 pengambilan keputusan yaitu apabila nilai signifikansi variabel independen ≤ 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi variabel independen ≥ 0,05 maka hipotesis ditolak. Pengambilan keputusan Uji t hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai *audit delay* yang didapatkan dari hasil pengelohan data memalui program SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 82,511 | 2,921 |  | 28,251 | ,000 |
| PROFITABILITAS | -19,775 | 23,979 | -,123 | -,825 | ,413 |
| SOLVABILITAS | ,451 | 5,050 | -,012 | -,089 | ,029 |
| REPUTASI KAP | -2,097 | 2,505 | -,119 | -,837 | ,046 |

Berdasarkan hasil olah data uji t tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil analisis uji regresi variabel profitabilitas yang dilihat dari Return On Asset (ROA) Menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. hal tersebut dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel profitabilitas yang bernilai negatif yaitu sebesar -19,775, yang artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 19,775 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Sedangkan tingkat signifikan menunjukan angka 0,413 atau lebih besar dari level *of significant* 0,05yang artinya koefisien regrsi tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 1 menyatakan “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdafatar di BEI tahun 2018”
2. Hasil analisis uji regresi variabel solvabilitas yang dilihat dari *Debt To Total Asset* Menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel solvabilitas yang bernilai positif yaitu sebesar 0,451, yang artinya jika variabel solvabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *audit delay* akan meningkat sebesar 0,0451 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Sedangkan tingkat signifikan menunjukan angka 0,029 atau lebih kecil dari *level of significant* 0,05yang artinya koefisien regrsi tersebut signifikan. Hasil ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis 2 yang menyatakan “solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018”
3. Hasil analisis uji regresi variabel reputasi KAP yang dilihat dari perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* atau *Non The Big Four* menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien beta *unstandardized coefficient* variabel reputasi KAP yang bernilai negatif yaitu sebesar -2,097, yang artinya jika variabel reputasi KAP meningkat sebesar satu satuan maka *audit delay* akan menurun sebesar 2,097 dengan anggapan variabel bebas lain tetap. Sedangkan tingkat signigfikan 0,046 atau lebih kecil dari level of signifikan 0,05 yang artinya koefisien regresi tersebut signifikan antara reputasi KAP terhadap *audit delay*. sehingga hipotesis 3 yang menyatakan “Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018”
	1. **Pembahasan**
4. Profitabilitas tidak mempengaruhi *audit delay.*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,413 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 tidak dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian ini tidak sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapat profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Namun penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010) dan Kurniawan (2015), hal ini dapat dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan kecil tidak berbeda dibandingkan proses audit perusahaan dengan tingkat keuntungan besar. Perusahaan yang mengalami tingkat keuntungan besar ataupun kecil akan cenderung untuk mempercepat proses auditnya.

1. Solvabilitas mempengaruhi *audit delay.*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,029 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan positif dan signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian ini konsisten dengan penelitian Apriyana (2017), hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang.

1. Reputasi KAP mempengaruhi *audit delay.*

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,046 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 3 dapat membuktikan bahwa hipotesis mendukung hubungan yang signifikan antara reputasi KAP terhadap *audit delay*. Hasil dari pengujian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh Oviek Dewi Saputri (2018) dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan *audit delay* daripada KAP yang *non big four.*

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyana dan rahmawati. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Volume 3. Nomor 2.

Apriyana, Nurahman. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Nominal.* Volume 4. Nomor 2. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta

Arens Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2012. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Edisi Empat Belas Jilid Satu). Erlangga. Jakarta

Arens Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia).* Salemba Empat Jakarta

Arens Alvin A, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Anssurance.* Jilid 1. Edisi Kedua Belas. Salemba Empat. Jakarta

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan.*

Iskandar, Meylisa dan Trisnawati. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 12. Nomor 1.

Kartika, Andi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dinamika Keuangan dan Perbankan. Volume 3. Nomor 2.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Kurniawan, Anthusian indra dan Herry Laksito. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Volume 4. Nomor 3.

Okalesa. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan *Properti dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Jurnal Nominal.* Volume 4. Nomor 2. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Pramesti, Hernawati dan Dananti Kristyana. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu PenyelesaianAudit *(audit Delay)* pada Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10. Nomor 1-10.

Prameswari dan Yustriyanthe. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Volume 4. Nomor 3.

Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.* Volume 17. Nomor 1.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi.* Ekonisia. Yogyakarta

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Salemba Empat. Jakarta

Wulandari, Diah Ayu. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas, Opini auditor,san Ukuran KAP Terhadap audit delay ( Study perusahaan sektor Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014) *skripsi*, Universitas Muhamdiyah Surakarta